

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Afif Fatkhur Muttakin

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, afifmuttakin@mhs.unesa.ac.id

Hendry Cahyono, S.E, M.E

Dosen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Perekonomian yang ideal adalah perekonomian yang terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam 15 tahun terakhir mengalami progres yang terbilang cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan dari semua tingkatan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan pendidikan tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi dari Penanaman modal dalam negeri dan Penanaman modal asing. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data jumlah pekerja pada semua tingkat pendidikan, Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan laju pertumbuhan ekonomi dengan periode 2000-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan sekolah menengah berpengaruh positif dan tidak signifikan. Pada pendidikan tinggi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, investasi

Abstract

The ideal economy is an economy that continues to grow without a year or even a quarter also decreased. Economic growth in Indonesia in the last 15 years experienced a fairly well-cultivated progress. This study aims to determine the effect of education level from all levels, ranging from elementary school, high school and higher education. Furthermore, to know the contribution of Domestic Investment and Foreign Investment. Data analysis methods used are multiple linear regression with data on the number of workers at all levels of education, domestic investment, foreign investment and the rate of economic growth with the period 2000-2015. The results show that primary school has a positive and significant influence. While the secondary school has positive and insignificant effect. In higher education has a positive and significant influence. Investment has a positive and insignificant effect. Simultaneously the independent variable has no significant influence.

Keywords: economic growth, education level, investment

PENDAHULUAN

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan (Rahardja dan Manurung, 2008:341). Dengan demikian, perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang surut. Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mengalami keadaan ekonomi yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada nilai PDB Indonesia dalam lima tahun terakhir.

Dari data yang diperoleh dari Laporan Ekonomi Tahunan (BPS:2017) pada periode 2014 nilai PDB Indonesia sebesar Rp. 10.542,7 triliun dengan laju

pertumbuhan sebesar 5,02% dari nilai PDB tahun 2013, selanjutnya pada periode 2015 nilai PDB Indonesia sebesar Rp. 11.540,8 triliun dengan laju pertumbuhan 4,79%. Hal ini disebabkan adanya pelemahan harga komoditas dan turunnya belanja konsumen, bebarengan dengan perlambatan yang di alami Cina, yang merupakan mitra kunci perdagangan Indonesia. walaupun nilai PDB tiap tahunnya mengalami kenaikan namun pada lima tahun terakhir ini tetapi laju pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan. Dengan membandingkan nilai PDB selama beberapa waktu akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, dan peningkatan taraf kemakmuran masyarakat. Suatu negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar kesempatan kerja penuh (full employment) dapat dicapai apabila negara dapat memperoleh tingkat pertumbuhan penduduk.

Faktor pertama penentu pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja (human Capital), yang dalam istilah ekonomi untuk pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia termasuk kecakapan yang dibentuk mulai masa kanak-kanak, sekolah, universitas, dan balai pelatihan kerja untuk orang dewasa. Modal manusia akan meningkatkan kemampuan sebuah negara untuk memproduksi barang dan jasa.

Menurut data jumlah tenaga kerja (BPS:2017). Di Indonesia sendiri tenaga kerja masih di dominasi oleh lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pada periode 2016 sebesar 26% dan 18% dari total angkatan kerja, untuk lulusan diploma dan sarjana hanya sebesar 3% dan 8%. Ini menunjukkan bahwa masih minimnya kualitas tenaga kerja di Indonesia. Lapangan kerja ditujukan pada mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berlatar pendidikan yang memadai. Sebaliknya mereka yang miskin keterampilan dan tuna pendidikan, akan berderet mengisi pengangguran atau sebagai kelompok pekerja dengan gaji yang sangat minim. Sebagai perbandingan, presentase pengangguran di Indonesia pada periode 2016 untuk lulusan S1 atau lebih (graduate) hanyalah 10%. Untuk lulusan diploma atau akademi mencapai 4%, sedangkan lulusan sekolah menengah sebanyak 19%.

Selain pendidikan ada juga faktor lain yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu investasi. Menurut Harrod-Domar (2011), untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal. Sodik dan Nuryadin (2005) menyatakan bahwa investasi disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama mengingat perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui amat rapuh.

Berdasarkan data dari BKPM (2017), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mulai dari periode 2000-2015 mengalami fluktuasi. Realisasi PMDN di Indonesia dari tahun 2000 sebesar Rp. 92 triliun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun selanjutnya yaitu 2001 sebesar Rp. 58 triliun (-54%) dan kembali turun pada tahun 2003 sebesar Rp. 25 triliun (-45%) yang di ikuti dengan tidak stabilnya investasi sampai dengan tahun 2009 menjadi sebesar Rp. 39 triliun. Setelah itu nilai realisasi investasi pada tahun selanjutnya menjadi meningkat menjadi Rp. 60 triliun pada tahun 2010, dan kembali naik pada tahun 2011 sebesar Rp 76 triliun (4%), yang dilanjutkan dengan semakin membaiknya investasi dalam negeri sampai dengan tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 179 triliun

(120%). Sementara itu, pada Penanaman Modal Asing (PMA) pada periode 2000-2015 hampir sama kondisinya dengan PMDN yang mengalami fluktuasi. Pada awal periode PMA tahun 2000 sebesar Rp. 15,4 triliun yang mengalami sedikit penurunan pada tahun 2001 sebesar Rp. 15 triliun dan kembali turun pada tahun 2002 sebesar Rp. 9 triliun, yang kembali fluktuasi nilai realisasi PMA sampai dengan tahun 2009 sebesar Rp. 10 triliun dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar Rp. 16 triliun. Pada tahun 2011-2015 nilai realisasi PMA mengalami kenaikan dari tahun 2011 sebesar Rp. 19 triliun dan menjadi Rp. 29 triliun pada tahun 2015. Terjadinya fluktuasi ini di sebabkan oleh masih belum sepenuhnya percaya untuk berinvestasi di Indonesia dengan kondisi perekonomian, politik, sosial yang masih belum stabil.

Tujuan dari studi ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, D3, S1 terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012: 29), “pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang”. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Subandi (2011: 15) mendefinisikan “pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak”.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogiek” (pais=anak, gogos=membimbing, iek=ilmu) adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berarti proses mendidik atau melakukan sesuatu kegiatan yang mengandung proses komunikasi pendidikan antara yang mendidik dan yang dididik. Melalui masukan-masukan kepada peserta didik yang secara sadar akan dicerna oleh jiwa, akal maupun raganya sehingga pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) sesuai dengan yang dituju oleh pendidikan tersebut.

Investasi

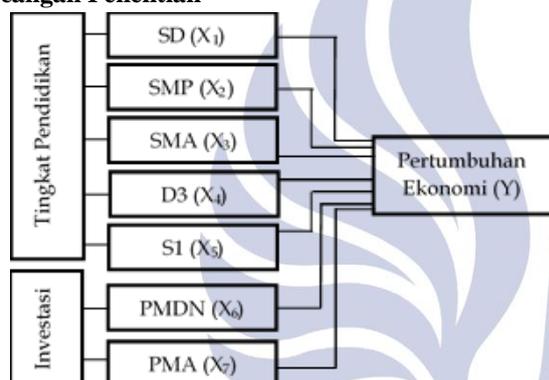
Investasi merupakan kegiatan dalam menanamkan modal dana dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Tujuan utama investor dalam menanamkan dana ke bursa efek yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) baik berupa deviden maupun selisih harga jual saham (capital gain).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel serta menunjukkan hubungan dari variabel-variabel yang diteliti.

Rancangan Penelitian



Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah data tenaga kerja berumur 15 ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, Realisasi PMA dan PMDN dan Laju PDB atas dasar harga konstan.

Sampel dari penelitian ini adalah data tenaga kerja berumur 15 ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, Realisasi PMA dan PMDN dan Laju PDB atas dasar harga konstan pada periode 2000-2015.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang terdapat pada software Eviews 8. Menurut Ajija, dkk (2011) model regresi berganda adalah suatu model regresi yang terdiri atas lebih dari satu variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyaknya faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi pada sebuah negara. Tingkat

pendidikan juga menggambarkan bagaimana kondisi pendidikan para pekerja. Di Indonesia sendiri penduduk dengan pendidikan tinggi jumlahnya masih tergolong rendah. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2000 lulusan pendidikan di dominasi oleh tingkat pendidikan SD yang jumlah lulusannya mencapai 50,2% dari semua tingkat pendidikan. Jumlah dari lulusan pendidikan SD setiap tahunnya menurun, yang mengindikasikan bahwa masyarakat sudah mulai memahami pentingnya memiliki pendidikan yang tinggi.

Investasi

Realisasi Investasi di Indonesia pada periode 2000-2015 terbilang baik. Pada periode 2000-2009 investasi di Indonesia masih fluktuatif terlihat dari beberapa penurunan dan kenaikan di sepanjang periode tersebut yang disebabkan masih kurang kondisinya perekonomian di Indonesia. Namun seiring waktu berjalan iklim Investasi di Indonesia menjadi sangat bagus terlihat pada periode 2010-2015 realisasi investasi di Indonesia mengalami kenaikan terus-menerus. Akibat dari adanya perbaikan pada pengurusan perizinan investasi di Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah gambaran seberapa jauh negara tersebut dapat berkembang dari perekonomian sebelumnya. Tahun 2000 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 4,92%. pada tahun 2001 diawali dengan penurunan, pertumbuhan ekonomi saat itu hanya mencapai 3,64%. Namun penurunan itu tidak berlangsung lama, pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi di Indonesia kembali pada angka 6,22%. Sekali lagi pada sepanjang tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit demi sedikit mengalami penurunan sampai pada tahun 2015 sebesar 4,79%.

Hasil Uji Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji normalitas diketahui nilai probabilitas sebesar $0,602927 > 0,05$, maka dapat disimpulkan error term terdistribusi normal. Hubungan antara variabel tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, D3, S1, PMDN dan PMA bernilai kurang dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan terbebas dari gejala multikolinieritas. Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa residual secara konstan dan tidak membentuk sebuah pola maka dapat dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas. Lalu melihat hasil metode white heterokedastisitas, menunjukkan nilai p-value $\text{Obs} \cdot R\text{-square} = 0,3661 > 0,01$, maka dapat dikatakan tidak ada heterokedastisitas.

Dari hasil pengujian auto korelasi didapat nilai p-value $\text{Obs} \cdot R\text{-square} = 0,5589 < 0,01$, maka H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi dalam model

regresi. Dari hasil uji linieritas, nilai dari probability F-statistic adalah $0,1117 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen linear dengan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t

Nilai p-value variabel SD sebesar $0.0352 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa pendidikan SD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai p-value variabel SMP sebesar $0.4756 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa pendidikan SMP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai p-value variabel SMA sebesar $0.2235 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa pendidikan SMA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai p-value variabel D3 sebesar $0.3002 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa pendidikan D3 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai p-value variabel S1 sebesar $0.0393 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa pendidikan S1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai p-value variabel PMDN sebesar $0.3797 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa pendidikan PMDN tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai p-value variabel PMA sebesar $0.5953 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa pendidikan SMP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Uji f

Nilai p-value F-statistic sebesar $0.016566 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-squared menunjukkan angka 0,401840 atau 40%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui variabel tingkat pendidikan dan investasi sebesar 82.05% sedangkan sisanya yaitu sebesar 17.95% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Persamaan Regresi Berganda

$$Y = -2.089317 + 0.00000535 * X_1 + 0.00000247 * X_2 + 0.00000851 * X_3 + 0.0000221 * X_4 - 0.0000202 * X_5 + 0.000163 * X_6 - 0.000634 * X_7 + [cx=f]$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Dasar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji diatas tingkat pendidikan dasar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang didapat sesuai dengan temuan oleh McMahan (1987) yang mengatakan sekolah dasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan cara melakukan investasi terhadap modal fisik, McMahan pun mengkonfirmasi bahwa pengembalian atas investasi pada investasi pada sekolah dasar dalam 15 tahun terakhir, tingkat pengembalian lebih dari 21% per tahun untuk pertumbuhan output riil.

Kebanyakan penduduk yang bekerja pada sektor ini adalah lulusan sekolah dasar, mereka lebih mengandalkan pengalaman dibidang pertanian dibandingkan dengan pendidikan. Produktivitas petani lebih besar di pengaruhi oleh pengalaman, bukan pendidikan. Karena menurut petani, bagaimana cara menghadapi sebuah kondisi pada alam, hanya bisa dipelajari kalau mereka lebih fokus pada pertaniannya.

Sektor pertanian di Indonesia menjanjikan potensi yang bsar, pertanian termasuk sektor ekonomi primer di indonesia, distribusi PDB dari pertanian selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2011 angka pendapatan pertanian mencapai 1.091.447,1 miliar Rupiah, dan pada tahun 2014 sebesar 1.446.722,3 miliar Rupiah. Bila pemerintah mampu menemukan formula untuk mengembangkan pertanian di Indonesia maka nilai pendapatan akan bisa menyamai nilai pendapatan dari sektor Industri.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji diatas tingkat pendidikan menengah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil temuan diatas sama dengan penelitian yang dilakukan Gracia, Gunawan dan Jreij (2013) yang mengatakan bahwa pendidikan menengah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan di Amerika ini menemukan bahwa pada tahun 1870-1950 efek dari pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi terbilang sangat lemah atau tidak sama sekali, pendidikan memberikan efek yang sangat sedikit terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil tersebut juga bisa dijelaskan melalui banyaknya jumlah lulusan SMA yang lebih memilih untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lulusan SMA memiliki ekspektasi bahwa perusahaan lebih memerlukan tenaga kerja dengan keterampilan yang tinggi dimana hal tersebut dimiliki oleh mereka yang duduk pada jenjang pendidikan tinggi.

Pengaruh Pendidikan Tinggi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji di atas pendidikan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

McMahon (1987) menemukan bahwa pendidikan tinggi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan secara langsung maupun tidak langsung, melalui peningkatan kesehatan, perubahan lingkungan, investasi pada modal manusia, pengurangan angka kriminalitas dan stabilitas politik.

Soejoto et al (2017) mengatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara seperti Indonesia, Vietnam, dan Brunei. Isola dan Alani (2012) pun berpendapat demikian pendidikan dan kesehatan adalah komponen dari perkembangan manusia yang sangat krusial bagi pertumbuhan ekonomi di Nigeria.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya perkembangan keterampilan tenaga kerja yang cukup baik akan membawa perubahan pada produktivitas dan inovasi pekerja di Indonesia, dengan asumsi semakin tinggi produktivitas maka semakin tinggi pendapatannya.

Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji di atas ditemukan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji di atas selaras dengan hasil temuan dari Cahyono dan Putri (2017) yang mengatakan tingkat kegiatan ekonomi tidak di tentukan oleh pembentukan modal. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan investor diakibatkan oleh komunikasi antara pengusaha dan pemerintah masih kurang baik dan terkendala dengan sarana dan prasarana.

Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Khaliq dan Noy (2007) mengatakan bahwa Foreign Direct Investment memiliki pengaruh negatif pada sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia. Selaras dengan Sachs dan Warner (2001) berasumsi bahwa hasil ekstraksi dari industri pertambangan memiliki dampak negatif terhadap ekonomi. FDI pada industri pertambangan akan merugikan perekonomian lokal.

Hasil ini berlawanan dengan pendapat Lyroudi et al (2004) yang mengatakan bahwa negara berkembang melihat Foreign Direct Investment sebagai sarana fundamental untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Berthelemy dan Demurger (2000), Mencinger (2003) mengatakan teori pertumbuhan ekonomi mengemukakan

bahwa FDI memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa alasan di atas menunjukkan kenapa investasi asing masih belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perlu adanya perbaikan diberbagai sektor yang akan memberikan sedikit kemajuan pada investasi di Indonesia. Dengan begitu pemanfaatan investasi akan lebih efisien pada Indonesia. Yang diharapkan akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia di masa yang medatang.

PENUTUP

Tingkat pendidikan SD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan SMP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan SMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan D3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan S1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Pemerintah seharusnya mulai menggalakkan pentingnya masyarakat memiliki pendidikan tinggi, dengan adanya peningkatan pada pendidikan masyarakat maka akan meningkatkan keterampilan penduduk dan mulai pemanfaatan teknologi terbaru. Dengan begitu produktivitas masyarakat akan meningkat. Investasi berpengaruh tidak signifikan pada penelitian ini, Perlu adanya sinergi dari pemerintah dan investor dalam mengembangkan potensi setiap wilayah di Indonesia. Dan adanya perbaikan iklim investasi di Indonesia,

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, dkk. 2011. Cara cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Berthelemy, Jean-Claude., and Demurger, Sylvie. 2000. *Foreign Direct Investment and Economic Growth: Theory and Application to China*
- Garcia, Julia, dkk.. 2013. *The Influence of Education on economic development*
- Isola, Wakeel A., A Alani. 2012. *Human Capital Development and Economic Growth: Empirical Evidence From Nigeria*
- Lyroudi, Katerina et al. 2004. *Foreign Direct Investment and Economic Growth in Transition Economies.*

- Mankiw, N. Gregory., Romer, David and Weil, David N. 1992. *A Contribution to the Empirics of Economic Growth*
- McMahon, Walter W. 1987. *The Relation of Education and R&D to Productivity Growth in the Developing Countries of Africa.*
- Mencinger, Joze. 2003. *Does Foreign Direct Investment always Enhance Economic Growth*
- Putri, Siska Anggraini., dan Cahyono, Hendy. 2016. Pengaruh Belanja Daerah dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur
- Soejoto, Ady., Cahyono, Hendry., Sholikhah, Ni'matush. 2017. *Effect of Solow Variable to the Economic Growth in Southeast Asia*
- Sukirno, Sadono. 2006. Teori Pengantar Makro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Edisi
- Widarjono, Agus. 2010. Analisis Statistika Multivariat Terapan Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.bps.go.id . Diakses pada tanggal 13 Juni 2017

www.worldbankdata.com. Diakses pada tanggal 1 Juli 2017

